

## PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE ROUND TABLE DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS III UPT SPF SDN KIP BARA-BARAYA 1 KOTA MAKASSAR

Wahyuni DM<sup>1\*</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, & Hikmawati Usman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1\*</sup>E-mail: [wahyunidm2812@gmail.com](mailto:wahyunidm2812@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [a.rahman@unm.ac.id](mailto:a.rahman@unm.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [hikmawatiusmanunm@unm.ac.id](mailto:hikmawatiusmanunm@unm.ac.id)

### Artikel Info

Received: 24 Juli 2023

Accepted: 3 Agustus 2023

Published: 27 Oktober 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentase keterampilan menulis siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi akhir pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 13 orang siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Pada siklus I hasil pengamatan pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes keterampilan menulis pada kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil pengamatan pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan keterampilan menulis berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar.

**Kata Kunci:** *model pembelajaran, cooperative learning tipe round table, menulis karangan narasi*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dipelajari pada setiap pendidikan di Indonesia. Undang-undang No 24 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa “bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara

Kesatuan Republik Indonesia.”. Penjelasan Undang-undang tersebut menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi nasional yang wajib diketahui warga negara Indonesia dan diajarkan kepada setiap peserta didik.

Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, siswa mampu

untuk menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada pihak lainnya. Mailani dkk (2022) mengemukakan bahwa dalam proses berkomunikasi seorang pengguna bahasa membutuhkan kemampuan berbahasa yang benar agar dapat memahami isi pembicaraan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam berkomunikasi agar siswa dapat mengaitkan aspek utama dalam keterampilan berbahasa.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama. Rahmawati (2019) menyatakan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Oleh karena itu, dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulanya belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis. Binti dkk (2022) mengemukakan bahwa menulis sebagai sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya member tahu, meyakinkan, atau menghibur. Dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya.

Keterampilan menulis ditentukan oleh dua faktor. Menurut Yulianti dan Wardhani (2021) pertama, faktor internal adalah kemampuan siswa dalam memahami materi menulis, minat dan kondisi siswa itu sendiri. Kedua, faktor eksternal adalah keadaan lingkungan siswa

terutama lingkungan kelas. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat memicu minat dan pemahaman siswa dengan baik.

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa. Amalia dan Napitupulu (2022) mengemukakan bahwa dalam menulis karangan narasi hendaknya seseorang dapat menuangkan ide serta gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penulis harus dapat membuat unsur tindakan sehingga pembaca merasa seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Dalam mengembangkan kemampuan menulis Karangan narasi siswa diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Sari dkk (2020) mengemukakan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* merupakan salah satu model yang paling tepat digunakan dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa menjadi lebih baik, sehingga pada saat pembelajaran menulis siswa bisa mendapatkan nilai sesuai dengan ketentuan yang ditargetkan.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2023 dengan wali kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1, ditemukan bahwa rendahnya kualitas hasil pembelajaran menulis karangan narasi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, (2) guru belum memanfaatkan media dalam pembelajaran, (3) guru kesulitan membuat siswa aktif di kelas, (4) siswa merasa bosan dengan metode yang diterapkan guru, (5) siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan, (6) siswa lebih senang bermain daripada belajar. Sedangkan dalam hasil pembelajaran dikarenakan: (1) siswa belum mampu mengembangkan paragraf dengan baik, (2) kemampuan menulis siswa rendah, (3) siswa kesulitan dalam pemilihan kata, (4)

pengungkapan ide dan gagasan kurang komunikatif dan tidak terorganisir, (5) sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut terkhusus bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Round Table*.

Model *Cooperative Learning Tipe Round Table* adalah teknik menulis yang menerapkan pembelajaran kelompok dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar untuk menuliskan hasil pemahamannya. Aulia (2022) mengemukakan bahwa aktivitas siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen, masing-masing anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran ide atau gagasan anggota lain. Dengan menggunakan model ini mampu mengembangkan pola pikir siswa untuk menemukan ide atau gagasan baru dalam menulis karangan narasi.

Penelitian telah membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanda (2016) tentang penerapan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III sekolah dasar. Round Table adalah teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh

Dewi (2016) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses tindakan guru setelah pengkajian masalah dalam suatu proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki langkah-langkah pelaksanaan yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi di bagian akhir pada tiap-tiap siklus. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama siswa dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerjanya, utamanya dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar. Menurut Arikunto, dkk (2015) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan serta memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar, yang aktif terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 13 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai guru model.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar, tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota

Makassar.

Desain penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan langkah-langkah dari penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah dalam penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan dan membentuk satu siklus. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus yang setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah dirancang pada faktor yang diselidiki. Selanjutnya, diberikan proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan tes.

#### 1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur indikator capaian proses keterlaksanaan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hal ini berfungsi untuk mengukur presentase pelaksanaan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Round Table* dalam proses pembelajaran.

#### 2. Soal Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes tertulis yang berupa soal uraian keterampilan menulis karangan narasi, tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam menulis sebuah karangan narasi. Tes ini dikembangkan dengan berpedoman pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan indikator kemampuan pemecahan masalah. Untuk pemberian skor terhadap tes keterampilan menulis karangan narasi, peneliti menggunakan pedoman penskoran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini

adalah indikator proses dan indikator peningkatan hasil kemampuan pemecahan masalah. Indikator proses yaitu proses dikatakan baik jika keterlaksanaan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Round Table* terlaksana dengan baik atau mencapai kualifikasi  $\geq 75\%$ . Sedangkan Indikator keberhasilan kemampuan pemecahan masalah dikatakan cukup apabila mencapai kualifikasi  $\leq 70\%$  secara klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan Tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 17 April sampai tanggal 9 Mei 2023 Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas III bertindak sebagai observer.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi model checklist. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Round Table* dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan hasil belajar siklus I didapati nilai rata – rata siswa yaitu 56,40 dengan persentase ketuntasan 23,07% dan jumlah siswa yang tuntas atau yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  berjumlah 5 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas mendapatkan nilai  $\leq 65$  yaitu 8 orang.

Dari hasil keterampilan menulis karangan narasi di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas karena sesuai dengan yang dikemukakan oleh KTSP

(2007) bahwa proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 70% siswa di kelas mendapat nilai  $\geq 65$ . Ketidaktuntasan pada siklus I ini disebabkan karena pembelajaran yang telah dilakukan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siklus II didapati nilai rata-rata siswa yaitu 71,56 dengan persentase ketuntasan 76,92% dan jumlah siswa yang tuntas atau yang mendapatkan nilai  $\geq 65$  berjumlah 10 orang dan siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 65$  yaitu 3 orang.

Maka proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan analisis data tes dan hasil tes siswa pada siklus II hal ini berarti bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal termasuk ke dalam kategori tuntas.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian yaitu diawali dengan menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan. Tahap selanjutnya peneliti memutuskan untuk mewawancarai guru kelas sehingga bisa mengetahui keadaan siswa yang akan menjadi subyek penelitian, dan berdiskusi dalam membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui model *Cooperative Learning Tipe Round Table* dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-

Baraya 1 Kota Makassar dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* proses belajar di dalam kelas lebih menyenangkan dan lebih menarik perhatian siswa. *Cooperative Learning Tipe Round Table* juga dapat mempermudah guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa terkhususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Model *Cooperative Learning Tipe Round Table* adalah teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk setiap anggota kelompok. Dimana siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar untuk menuliskan hasil pemahamannya. Halija dkk (2020) mengemukakan bahwa aktivitas siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen, masing-masing anggota kelompok siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran ide atau gagasan anggota lain. Sedangkan Model kooperatif *round table* yang dikemukakan oleh Annisa dan Harni (2020) merupakan model yang memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok atau semua siswa untuk menyumbangkan kreativitasnya. Siswa bisa berbagi pemahaman atau pikirannya melalui tulisan secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada, model ini digunakan juga sebagai latihan siswa merespon dan memberikan jawaban terhadap masalah. Dengan menunjuk setiap anggota kelompok untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar untuk menuliskan hasil pemahamannya.

Dalam proses keterampilan menulis Terdapat 5 tahapan yang harus diperhatikan siswa menurut Tompkins (dalam Musyawir dan Loilatu, 2020 h. 4) yaitu sebagai berikut: 1) Pra menulis (*Prewriting*) Siswa memilih topik, siswa mengumpulkan dan menyesuaikan ide-ide, siswa mengidentifikasi pembacaannya, siswa

mengidentifikasi tujuan penulis, siswa memilih bentuk yang sesuai berdasarkan pembaca dan tujuan menulis dengan aktifitas pengarang persiapan menulis cerita, menggambar, membaca, memikirkan tulisan, menyusun gagasan dan mengembangkan rencana. 2) Penedrafan (*Drafting*), Siswa menulis draf kasar, siswa menulis pokok-pokok yang menarik pembaca, siswa lebih menekankan isi dari pada mekanik dengan aktifitas pengarang merangkaikan gagasan dalam sebuah tulisan tanpa memperhatikan kerapian atau mekanik. 3) Merevisi (*Revising*), Siswa membagi tulisannya kepada kelompok, siswa mendiskusikan tulisannya kepada teman, siswa membuat perbaikan sesuai komentar teman dan guru. 4) Mengedit (*Editing*), Siswa membaca ulang tulisan, siswa membantu membaca ulang tulisan temannya, siswa mengidentifikasi kesalahan mekanisme dan memperbaiki. 5) Mempublikasikan (*Publishing*), Siswa mempublikasikan tulisan dalam bentuk yang sesuai, siswa membagi tulisan yang sudah selesai kepada temannya. Dalam pembelajaran keterampilan menulis dapat dinilai dengan beberapa indikator menurut (Suparno, 2010 h.17) yaitu: Paragraf, Ejaan, Penggunaan tanda baca, dan Kerapian tulisan.

. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Didukung pula oleh pendapat Nurannisa (2022), adapun ciri-ciri model *Cooperative Round Table* yaitu: a) Anggota kelompok memiliki peran masing-masing, b) Peserta didik saling berinteraksi langsung, c) Peserta didik antar kelompok setiap anggota saling bertanggung jawab baik individu ataupun terhadap kelompoknya, d) Dalam mengembangkan keterampilan guru membantu setiap kesulitan dalam kelompok, e) Interaksi antara guru dan peserta didik hanya saat diperlukan

Dan dari hasil penelitian diperoleh peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari pre test atau tes kemampuan awal yang sebelumnya belum pernah belajar menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Round Table*, hingga ke siklus I dan II yang mengalami peningkatan. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* bisa meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa menjadi lebih baik dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran siswa satu per satu dan siswa mengatakan hadir ketika nama mereka disebut. Pada pembelajaran mengajar dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya kemudian mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari nantinya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan inti, Guru menyajikan materi sebagai pengantar, Guru memberikan arahan cara untuk membentuk kelompok belajar agar secara aktif dan efisien, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, Guru memberikan evaluasi menulis sebuah karangan narasi tentang materi yang telah dipelajari, Guru memberikan apresiasi untuk menghargai keterampilan menulis karangan narasi setiap individu maupun kelompok, Kesimpulan dan penutup. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi siswa bersama dengan guru membaca doa dengan dipimpin oleh salah satu siswa dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Adapun keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* menurut Annisa dan

Harni (2020), yaitu: 1) setiap Anggota kelompok saling mendukung, memiliki, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. 2) siswa berinteraksi dengan menyenangkan bersama teman-teman mereka. 3) siswa saling berinteraksi dengan siswa lain baik anggota siswa kelompok lain dengan saling membantu, siswa memperoleh keterampilan sosial, membentuk karakter, dan kecerdasan emosional. 4) siswa menjadi lebih sopan dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan serta Siswa bisa lebih saling mengharagai dan bertanggung jawab. 5) siswa mengembangkan semua keterampilan akademik bukan hanya kemampuan menulis. 6) siswa berinteraksi bersamaan untuk berbagi ide dan gagasan di dalam kelompoknya. Adapun kelemahan model *Cooperatie Learning Tipe Round Table* yaitu: a) Banyak menghabiskan waktu, b) Beberapa siswa masih bingung karena belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Round Table*.

Hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran siklus I masih terdapat banyak kekurangan sehingga hasil siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan tersebut diakibatkan oleh dua faktor yaitu dari faktor guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu Guru tidak memberikan motivasi siswa tentang keterampilan menulis. Sedangkan dari aspek siswa yaitu 1) Siswa cenderung tertarik pada hal yang baru, 2) Siswa senang bila ditantang dengan pertanyaan menggunakan objek/ media pembelajaran yang kongkrit, 3) Siswa tidak mendengarkan saat guru menejaskan.

Hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, baik dari keterampilan menulis karangan narasi siswa dan proses kegiatan pembelajaran yaitu persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dari aktivitas atau aspek

guru berada pada kategori cukup (C) dan aktivitas atau siswa berada pada kategori cukup (C) sedangkan nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran menunjukkan rata-rata kelas berada pada kategori cukup (C). sedangkan hasil tindakan siklus II, baik dari keterampilan menulis karangan narasi siswa dan proses kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa telah mengalami peningkatan dengan persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu pada aspek guru berada pada kategori baik (B) dan aspek siswa berada pada kategori baik (B) sedangkan nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa siswa dalam pembelajaran menunjukkan rata-rata kelas berada pada kategori Baik (B).

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran Siklus I, dan Siklus II yang dilakukan dengan menerapkan model *Cooperatie Learning Tipe Round Table* dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi dapat menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada Siklus II.

Keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *Cooperatie Learning Tipe Round Table* menyebabkan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada Siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi dan diperbaiki pada Siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada Siklus II telah berjalan sebagaimana mestinya. Analisis hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Presentase Ketuntasan Belajar
1	Data Awal	48	25%
2	Siklus I	56,40	23,07%
3	Siklus II	71,56	76,92%

Data di atas menunjukkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II. Meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi dengan model *Cooperatie Learning Tipe Round Table* sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Cooperatie Learning Tipe Round Table* di kelas III UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya 1 Kota Makassar. Peneliti merasa bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatie Learning Tipe Round Table* ini tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan motivasi dari guru sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Round Table* dapat membantu siswa menulis karangan narasi dengan memperhatikan Pramenulis, Penedrafan, merivisi, mengedit, dan mempublikasikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil kegiatan guru dan aktivitas siswa serta hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus, pada siklus I kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi baik. Keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang ditentukan dan berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II keterampilan menulis karangan narasi siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari presentase ketuntasan yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle Gambar

Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 120-130.

Aulia, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Write Around* Terhadap Kemampuan Kolaborasi Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas V Sd N 054914 Kota Lama Tahun Ajaran 2022/2023 (*Doctoral Dissertation*).

Aryanda, F.F. (2016). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Round Table Untuk Mengembangkan Keterampilan menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar (doctoral dissertation)*. Skripsi.

Annisa, N., & Harni, H. (2020). Model Kooperatif *Tipe Round Table* pada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1451-1459.

Arikunto, Suharsimin, Suhardjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Binti, N. A., Sujarwoko, S., & Encil, P. (2022). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2021/2022* (*Doctoral dissertation*, Universitas Nusantara PGRI Kediri).

Dewi, A. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *round table* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pranan 01 Tahun Ajaran (2015/2016). *Skripsi*.

Halijah, S., Susilo, S., & Mulawarman, W. G. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Deskripsi Menggunakan Model Kooperatif Round Table dengan Media Audio pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 115-124.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, SA, & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat

komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Kapret*, 1 (2), 1-10.

Musyawir, M., & Loilatu, S. H. (2020). Kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa: (The ability to write a narrative essay based on students' personal experiences). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 1-12.

Nurannisa, I. D. (2022). *Penerapan. Metode. Cooperative Round Table. Dalam Pembelajaran. Menulis Cerpen Yang Berorientasi. Pada. Nilai Sosial. Untuk. Peserta. Didik. Kelas. Viii. Smp Pgri 1 Campaka* (Doctoral Dissertation, FKIP Unpas)

Rahmawati, H. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Scientific Approach Terhadap Peningkatan Pemahaman Dan Kreativitas Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang)* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh metode pembelajaran struktural analitik sitentik terhadap kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125-1133.

Suparno, Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yulianti, Y. A., & Wulandari, D. (2021). Flipped classroom: Model pembelajaran untuk mencapai kecakapan abad 21 sesuai kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 372-384.